

Implementasi Budaya Leadership Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah

Refli Nuri Arisandi¹, Muhammad Rusdi²

¹ Dosen Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari
refliarisandi90@gmail.com

² Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari
rusdi34@gmail.com

Abstrak

Manusia memiliki fitrah dan daya keilmuan yang tinggi sejak lahir, sesungguhnya tidak ada manusia bodoh, yang ada belum tahu, atau terlambat tahu, sebaik-baiknya pemimpin memanusiakan manusia, memberi motivasi, memberi kesempatan agar kreatifitas muncul, mendorong mereka sesuai kapasitasnya sehingga inovasi dan imajinasi mereka tidak tidur. Pemimpin yang baik tidak akan mencari kesalahan dengan membabi buta, atau menyalahkan didepan umum, marah di depan umum itu adalah pembunuhan karakter manusia, implikasinya adalah mereka akan diam dan males untuk kembali berinovasi dalam wadah kreatifitas karena tidak ada apresiasi (penghargaan) sehingga hanya menjadi penurut dan mengatakan terserah pimpinan gimana enak saya manut saja, pemimpin yang terpenjara dalam penghormatan dan penghargaan akan merasa dihargai dan dihormati senangnya bukan main padahal itu adalah nama lain dari tidurnya kreatifitas bawahan, yang lebih parah lagi pemimpin model top down instruction yang merupakan pengagum institusi hierarki menempatkan seorang leader sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di areal manajemen merasa paling benar dan tabu untuk dikritik dan disalahkan. Ucapan Minta Maaf, Minta tolong, terima kasih tidak pernah keluar dalam verbal linguistiknya yang ada hanya prosedur, konsep, intruksi kaku yg haram untuk dikritik. Oleh karenanya perlu revitalisasi kepemimpinan di madrasah agar madrasah hebat dan bermartabat.

Kata kunci : *Implementasi, Budaya Leadership, Peningkatan Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Edwaard sallis dalam bukunya Total Quality Management In Education mengatakan dalam konsep manajemen mutu pendidikan perlu adanya institusi terbalik dengan menempatkan customer di posisi teratas dalam areal management, baik customer internal maupun eksternal, lalu guru di nomer dua, setelah itu dipaling bawah adalah leader sebagai pendengar yang baik lalu respon, dan melayani dengan baik.¹ Bukan berarti pada tataran instruksional menjadi terbalik akan tetapi bagaimana seorang pemimpin mampu mengakomodasi keinginan-keinginan dengan baik dan berusaha mengaktualisasikan secara berkelanjutan (Server Leadership).

Dr. Joseph Wong dalam buku I Ching management mengatakan sekawanan naga tanpa pemimpin, karena semua adalah naga dengan kemampuannya masing-masing, artinya pemimpin tidak merasa dirinya sebagai pemimpin, semuanya adalah pemimpin dalam tugasnya masing-masing, bekerja sesuai tupoksinya. Dengan kata lain kepemimpinan kelompok, dimana setiap orang dapat mngembangkan kekuatannya dan berinteraksi satu sama lain untuk bersama-sama mengembangkan organisasi.² Pemimpin seharusnya mampu bekerja sama dengan baik melebur menjadi satu tubuh dalam team dengan tidak merasa bahwa dirinya adalah atasan melainkan rekan kerja dengan job description berbeda.

Dengan adanya kepemimpinan yang baik diharapkan mutu pendidikan madrasah menjadi meningkat sehingga menarik market untuk memakai jasanya sebagai pengantar masa depan generasi bangsa dan pengawal peradaban menuju hari esok yang lebih baik. System penjaminan mutu pendidikan tergantung pada orang yang mengelola manajemen pendidikan tersebut yaitu kepala madrasah dan dewan asatid.

Mutu Input dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya situasi dan kondisi baik tidaknya input sumberdaya manusia, seperti pimpinan dan dewan asatidz. Langkah-langkah pemimpin memiliki cara yang bervariasi dalam memberikan perannya. Pengembangan integritas kepemimpinan pada masyarakatnya, keluarganya dan santrinya maka harus mempunyai strategi yaitu menghargai keluarga, teman atau orang

¹ Edward Sallis, Total Quality Management In Education (Jogjakarta: IrGiSod, 2012)hlm 81

² Dr. Joseph Wong, I Ching Management : Menguasai Kearifan Bisnis China (Jakarta: PT. Gramedia, 2011)hlm 67

lain, bangun kepercayaan antar individu dan ciptakan keharmonisan, perkuat nilai-nilai bersama. menciptakan komunikasi yang memiliki kebanggaan tertentu dan temukan dasar-dasar pijakan bersama.³ Artinya kualitas human resource ditentukan oleh keberadaan seorang pemimpin yang keberadaannya mampu menjadi solusi konstruktif dalam segala dimensi problematic kehidupan dalam lingkaran dunia kependidikan dan tampil terdepan bersama pasukan akademiknya yaitu guru untuk mengawal proses sehingga menghasilkan output yang berkualitas, maka disinilah perlu high performance dari semua areal management pendidikan untuk mengaktualisasikan diri dalam sebuah kinerja yang transformatif.

Dr. Ahmad syahidah juga mengatakan pemimpin yang baik pernah menjadi bawahan yang baik.⁴ Filosofi ini menggambarkan bahwa pengalaman seseorang akan mengantarkan kedewasaan dalam segala pemikiran, pergerakan dan keputusan. Sejalan dengan hal tersebut basic seorang pemimpin yang baik yang berasal dari seorang bawahan yang berdedikasi tinggi ketika menjadi pemimpin akan menjadi pemimpin yang ngemong kepada bawahannya karena dalam proses perjalanan kariernya pernah menjadi bawahan.

Dr. Ahmad Fauzi dalam bukunya berjudul kepemimpinan spiritual mengatakan 30% brain trust spiritual leader, menghabiskan 30% waktunya untuk berpikir, mempercayai dan mengembangkan, pengambilan keputusan berdasarkan logika berpikir.⁵ Penyatuan antara kecerdasan emosional question, spiritual question menjadi hal yang urgen dalam membentuk kapabelity dari seorang leader, maka perlu keseimbangan antara kedua hal tersebut yang nantinya akan teraktualisasi pada pemikiran sehingga ide dan gagasan yang muncul akan murni dan diterima oleh akal, hati semua pihak karena berasal dari pemikiran dan perenungan yang mendalam. Dalam perjalanannya memang banyak problem di madrasah yang perlu pemikiran dan penyelesaian oleh karenanya dalam mencari problem solving perlu menuntaskan ke akar-akarnya.

³ Zainul Arifin. "Peran Kyai dalam Membina Keharmonisan Keluarga Pondok Pesantren <http://ejournal.stisabuzairi.ac.id/index.php/asa/article/view/30>

⁴ Dr. Ahmad Syahidah, Forum Ilmiah Filsafat Management Pendidikan(Paiton: UNUJA, 2018)

⁵ Dr.Ahmad Fauzi, *Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spiritual : Suatu Telaah Diskursif* (Empirisma Vol 24 No. 2 Juli 2015)

Karir pemimpin adalah sebuah keniscayaan yang menggunakan daya yang dimiliki yaitu daya pikir, daya fisik, daya kalbu dan daya hidup. Wanita bekerja didalam atau diluar secara mandiri atau bersama-sama dengan swasta atau pemerintah selama pekerjaan tersebut dilakukan secara terhormat serta selama mereka dapat menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan yang ia lakukan itu terhadap diri, keluarga, dan lingkungannya serta pekerjaan yang bermanfaat dunia dan akhirat atau pekerjaan yang memenuhi nilai-nilai yang diamanatkan agama⁶.

Justifikasi kesalahan terhadap sebuah masalah menjadi hal yang patut dihindari karena semuanya harus diurai pada akar persoalan, ibarat penyakit diberi obat tuntas sampai ke akar penyebab dari penyakit tersebut sehingga kemungkinan untuk kambuh tidak akan terjadi. Dalam konteks ini bisa digunakan analisis fish bone tulang ikan ataupun akar pohon persoalan untuk menemukan hulu atau ujung dari sebuah persoalan. Dan yang lebih penting dari itu semua adalah keteladanan, kesempatan dan dukungan dari seorang pemimpin pada bawahannya.

Kihajar dewantara mengatakan Ing ngarso sung tulodo (di depan memberi contoh dan tauladan), Ing madya mangun karso(di tengah memberi kesempatan untuk mengembangkan diri), Tut wuri handayani (di belakang mendorong). Pendidikan merupakan penjual jasa maka tidak boleh ada kegagalan dalam pelayanan, harus baik dari awal dan seterusnya. Oleh karenanya kehadiran pemimpin yang menginspirasi dengan roh tranformalitas dan akuntabilitas sangat urgen, bergerak sebagai bagian dari team (Superteam) bukan menonjolkan diri (Superman), artinya menjadi orang bermanfaat tapi bukan menonjolkan diri, menjadi pemimpin yang dicintai ketika ada, dirindukan ketika tiada. Bukan sebaliknya ditakuti ketika ada dan senang ketika tiada.

REVITALISASI KEPEMIMPINAN DI MADRASAH

Fenomena kepemimpinan di madrasah di era now adanya kepemimpinan yang meletakkan tugas pokok dan fungsinya pada pundak operator, sehingga terkadang kepala madrasah tidak tahu tentang beberapa hal akan tetapi yang lebih menguasai adalah operatornya. Keberadaan pemimpin di sebagian madrasah hanya sebatas pengawasan kegiatan belajar mengajar, sebatas mencari kesalahan, mencari celah dari bawahannya,

⁶ARIFIN, Z. (2020). Kontribusi wanita karir terhadap pendidikan anak. *Asa : Jurnal Kajian Hukum Islam*, 2(1), 38–67. Diambil dari <http://ejournal.stisabuzairi.ac.id/index.php/asa/article/view/9>

yang ada hanya marah, anti kritik. Nah ini yang menjadi pemikiran penulis sehingga perlu untuk mengingatkan kembali dalam seutas kertas pena dalam bentuk tulisan sebagai tanda cinta penulis pada madrasah. Melalui tulisan ini penulis ingin mengarahkan, menguatkan kembali kepemimpinan di madrasah pada tugas pokok dan fungsinya untuk membentuk mutu madrasah lebih baik lagi sehingga lebih marketable. Pemimpin merupakan nakhoda yang mampu mengantarkan kapal dan penumpang sampai pada tujuannya dengan selamat dan penuh kebahagiaan walau dalam perjalanan ada badai dan gelombang menghadang akan tetapi seorang pemimpin dengan high performance akan tampil sebagai motivator team sehingga tetap kompak memandang ke depan tentang tujuan yang akan dicapai.

Kepemimpinan, sampai hari ini dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi. *Leadership is a relational process and involves connections within individuals.*⁷ Kepemimpinan dalam hal ini dimaknai sebagai proses mempengaruhi orang lain dalam suatu komunitas yang diarahkan untuk tercapainya tujuan bersama. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan, apa, bagaimana, bilamana, dan di mana, manaperintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif membutuhkan kompetensi atau kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan sesuatu yang diinginkan oleh pemimpin.⁸

Kepemimpinan dalam organisasi memiliki peran yang sangat besar dalam membangun hubungan antar individu dan pembentuk nilai organisasi yang dijadikan sebagai pondasi dasar bagi pencapaian tujuan organisasi. Pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas organisasi dapat dilihat sebagai efek kepemimpinan langsung dan tidak langsung.⁹

Mengingat pentingnya pemimpin, dapat diketahui bahwa fungsi utamapimpinan pada satuan pendidikan, seperti kepala madrasah adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala

⁷Summer F. Odom, "Social Media Tools in the Leadership Classroom: Students' Perceptions of Use," *Journal of Leadership Education* 12, no. 1 (2013).

⁸Veithzal Rivaian dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 34.

⁹Anik Herminingsih, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Budaya Organisasi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan*

madrasah memiliki tanggung jawab dan ya itu melaksanakan administrasi madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga kompetensi gurubertambah dan menjadi profesional.¹⁰

Tugas seorang pemimpin antara lain adalah mempengaruhi orang yang dipimpin untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan visi, misi, *core values* dan *core belief* organisasi. Pemimpin spiritual adalah pemimpin yang mempengaruhi orang yang dipimpin dengan cara mengilhamkan, mencerahkan, menyadarkan, membangkitkan, memampukan, dan memberdayakan lewat pendekatan spiritualitas atau nilai-nilai etis religius. Nilai-nilai etis religius inilah yang berperan sebagai *mission-focused, vision-directed, philosophy driven dan value-based institution*.¹¹

Pada tataran teoritis, kepemimpinan dalam Islam harus mampu memberikan perubahan dan pembaharuan secara signifikan sehingga melahirkan kepemimpinan yang kuat (*strong leadership*)¹² dan harus memiliki konsepsi yang berbeda dengan teori kepemimpinan pada umumnya.¹³ Konsepsi kepemimpinan pendidikan yang kuat adalah kepemimpinan yang visioner dan mampu membangun budaya organisasi yang efektif dan iklim organisasi yang kondusif. Kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif dengan akan melahirkan lembaga pendidikan yang efektif dan membanggakan. Hasil penelitian Edmonds¹⁴ mengemukakan bahwa, lembaga pendidikan yang dinamis senantiasa berupaya untuk meningkatkan prestasi kerjanya yang baik dengan beberapa komponen dalam kelembagaan pendidikan tersebut.

¹⁰ Hasan Baharun, 'At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah Jurnal Ilmu Tarbiyah " At -Taj Did ", Vol . 6 No . 1 , Januari 2017 Peningkatan Kompetensi Guru', 6.1 (2017), 1–25.

¹¹ Ahmad Fauzi, *Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spiritual : Suatu Telaah Diskursif* (Empirisma Vol 24 No. 2 Juli 2015) hlm 3

¹² Lihat C.E. Beeby, *Assessment of Indonesian Education A Guide in Planning*, terj. BP3K dan YIIS, (Jakarta: LP3ES, 1987). Lihat juga World Bank, *Education in Indonesia: From Crisis to Recovery*, (Education Sector Unit, East Asia and Pacific Regional Office, 1998), hlm. 67

¹³ Pada tataran teoritis, konsep kepemimpinan banyak menimbulkan interpretasi. Hal ini disebabkan sudut pandang dari masing-masing peneliti. Mereka mendefinisikan kepemimpinan sesuai dengan perspektif individual dan aspek dari fenomena yang paling menarik perhatian mereka. Menurut Jacobs Jacques, kepemimpinan sebagai sebuah proses memberi arti dan pengarahannya terhadap usaha kolektif untuk mencapai sasaran. Menurut Tannenbaum, kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi dan dijalankan dalam suatu sistem situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi, kearah pencapaian satu tujuan. Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, terj. Jusuf Udaya, (Jakarta: Prenhallindo, 1994), hlm. 2

¹⁴ Edmonds, R., "Some School Work and More Can", dalam *Social Policy No. 9, 1979*, hlm. 28

Pada konteks tersebut pendidikan menjadi yang tempat strategis dan untuk mengantarkan cita-cita ideal dimaksud, maka dibutuhkan sistem manajemen strategis dalam pengelolaan pendidikan. Pada aspek yang lain optimalisasi manajemen dalam pendidikan adalah sesuatu yang penting, karena pendidikan sebagai lembaga noble industry¹⁵ mengemban misi ganda antara profit dan sosial, misi sosial dapat dicapai secara maksimal apabila lembaga atau organisasi tersebut memiliki human capital dan sosial capital yang memadai dan efektifitas yang tinggi. Karena itu menjadi manager pendidikan tidak hanya dengan pengetahuan dan profesionalisme akademis saja, tetapi juga dengan misi "niat" suci, inilah yang dimaksud oleh penulis sebagai makna dan eksistensi dari kegiatan manajemen pendidikan Islam, karena itu manajemen pendidikan Islam merupakan sesuatu yang absah untuk kita urai dalam tulisan ini.¹⁶

Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala madrasah memegang peranan yang penting dalam meletakkan pondasi pendidikan bagi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di lembaganya. Oleh karena itu, kepala madrasah harus membekali dirinya dengan jiwa kepemimpinan, inovasi, kompetensi, skill dan kreativitas yang tinggi agar lembaga yang dapat berkembang dengan pesat.¹⁷

Hal ini sesuai dengan Kepmendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah/Kepala Madrasah, yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.¹⁸

PENUTUP

Dengan demikian keberadaan pemimpin di madrasah sangat menentukan ketercapaian standart mutu yang telah ditetapkan di awal bersama team, sesungguhnya di marasah sumber daya manusia sangat kompeten walau dalam keterbatasan sumber daya keuangan dan sumber daya sarana akan tetapi itu bukan halangan untuk

¹⁵Tobroni., *The Spiritual Leadership Mengefektifkan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis*, (Malang: UMM, 2002), h. 1

¹⁶Baharun.

¹⁷Ninie Widiarochmawati, "Kepemimpinan Kharismatik Wanita Kepala Sekolah Dasar Di Kabupaten Tuban," *Jurnal Prospektus* VII, no. 1 (April 2010): 30.

¹⁸Tarsono Tarsono, "Pengaruh Kompetensi Manajerial, Supervisi Dan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Kepala MI Negeri Se Kabupaten Brebes," *Journal of Economic Education*, 2012, 40.

menembus batas dan terbang lebih tinggi lagi bersama team. Selain memiliki 5 kompetensi tersebut untuk menguatkan tugas pokok dan fungsi kepemimpinan di madrasah (revitalisasi kepemimpinan di madrasah) perlu adanya pemimpin yang mampu menjadi educator, motivator, actor, inspirator supervisor yang unggul bagi bawahannya. Dengan demikian maka gelora perubahan selalu berkobar di dada para punggawanya yang tak akan berhenti sampai tujuan tercapai karena selalu ada bahan bakar motivasi dari sang nakhoda untuk selalu melihat, bergerak, menyelesaikan persoalan tanpa diperintah tapi punya inisiatif sendiri untuk bergerak tanpa lelah karena mereka merasa dengan kekompakan semua lini maka sebentar lagi sampai pada finish, dan memang harus ada finish dari sebuah visi dan misi jikalau ada keberlanjutan perbaikan itu sah saja setelah pada tahapan evaluasi standart yang kita kenal dengan continous improvement.

Daftar Pustaka

- ARIFIN, Z. (2020). Kontribusi wanita karir terhadap pendidikan anak. *Asa : Jurnal Kajian Hukum Islam*, 2(1), 38–67. Diambil dari <http://ejournal.stisabuzairi.ac.id/index.php/asa/article/view/9>
- Fauzi, Ahmad. 2015. *Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spiritual : Suatu Telaah Diskursif*. Empirisma Vol 24.
- Musfiqon, HM. dan Moch. Bahak Udin By Arifin. 2015. *Menjadi Pengawas Sekolah Profesional*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center.
- Zainul Arifin. "Peran Kyai dalam Membina Keharmonisan Keluarga Pondok Pesantren" <http://ejournal.stisabuzairi.ac.id/index.php/asa/article/view/30>
- Koentjaraningrat. 1967. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Penerbit Dian Rakyat.
- Tukiyo. 2012. *Revolusi Karier*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Anoraga, Pandji dan Janti Soegiastuti. 1996 *Pengantar Bisnis Modern Kajian Manajemen Perusahaan*. Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Springa, Daniel. *Good Governance dan Transisi Demokrasi*. Makalah disampaikan dalam pertemuai ilmiah tahunan ke 3 ikatan geograf Indonesia tanggal 23 Oktober 2003.
- Okezone melalui laman *Top Universities*, diakses Selasa (26/12/2017) jam 10.39
- Noer, Aly Hery & N. Mundzier. S. 2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta. Friska Agung Insani.
- Suprayogo, Imam. 2009. *Universitas Islam Unggul: Refleksi Pemikiran Pengembangan Kelembagaan dan Reformulasi Paradigma Keilmuan Islam*. Malang : UIN-Malang Press.
- Muhaimin, Suti'ah & Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Syafe'I, Imam. Dkk. 2012. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Tim PGRI. 2014. *Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa*. Jakarta. PT Kompas Media Nusantara
- Lukito, Penny Kusmatuti. 2014. *Membumikan Transparansi dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik : Tantangan Berdemokrasi Ke Depan*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sallis, Edward 2012. *Total Quality Management In Education*. Jogjakarta. IrGiSod.,
- Wong, Joseph. 2011. *I Ching Management : Menguasai Kearifan Bisnis China*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Baharun, Hasan & Zamroni. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Tulung Agung. Akademia Pustaka.
- Syahidah, Ahmad. 2018. Forum Ilmiah Filsafat Management Pendidikan. Paiton. UNUJA.
- Fauzi, Ahmad. 2015. *Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spiritual : Suatu Telaah Diskursif* (Empirisma Vol 24 No. 2 Juli 2015)

- F. Odom, Summer. 2013. "Social Media Tools in the Leadership Classroom: Students' Perceptions of Use," *Journal of Leadership Education* 12, no. 1
- Deddy Mulyadi, and Veithzal Rivai. 2012. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Herminingsih, Anik "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Budaya Organisasi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan*

Baharun, Hasan, 'At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah Jurnal Ilmu Tarbiyah " At -Taj Did ",
Vol . 6 No . 1 , Januari 2017 Peningkatan Kompetensi Guru', 6 (2017), 1–25